

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh *National Association For The Education Of Young Children (NAEYC)*, sedangkan “*Early Childhood*” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut<sup>2</sup>

Anak merupakan suatu amanah, karunia, dan kekayaan yang tidak ternilai harganya dari Allah swt yang wajib kita pelihara dan lindungi sehingga memiliki akhlak yang mulia. Selain itu anak sebagai harapan untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Dalam proses pendidikannya setiap anak dibedakan berdasarkan tahap perkembangan usia masing-masing. Menurut Pebriana menyatakan bahwa anak usia dini adalah pertumbuhan dan

---

<sup>2</sup> Wahyuni And Erdiyanti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* Menggunakan Tepung Singkong. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020)” H.29.

perkembangan anak pada posisi masa keemasan dan sebagai tahap penanaman nilai kebaikan. Anak menghadapi masa peka, keingintahuan yang tinggi, aktif serta berkembang secara pesat.<sup>3</sup>

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Inisiatif-inisiatif ini dilakukan untuk lebih mempersiapkan anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun untuk mengambil bagian dalam pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak ini didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan individualitas siswa dalam segala aspek dan menjembatani pendidikan rumah dan pendidikan sekolah.

Bidang pengembangan di taman kanak-kanak meliputi bidang pengembangan pendidikan perilaku dan bidang pengembangan keterampilan dasar. Bidang pengembangan pendidikan perilaku meliputi nilai-nilai agama, moral, dan sosio-emosional. Bidang perkembangan mendasar meliputi bahasa, kognitif, dan perkembangan fisik. Bidang perkembangan fisik dibagi menjadi dua bidang yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Salah satu perkembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rasyid, Harun. Dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009, Hlm. 12.

<sup>4</sup> Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805

Perkembangan motorik pada anak sangat mudah dicapai ketika anak mencapai usia 5-6 tahun. Pada masa ini seluruh organ tubuh anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan kematangan semakin mengalami perubahan, mulai dari pusat syaraf, syaraf, otot, tempat pengendalian gerak tubuh terkoordinasi.<sup>5</sup> Hal inilah yang harus diperhatikan oleh guru jika ingin memberikan stimulasi yang tepat kepada anak.

Stimulasi yang diberikan hendaknya menarik dan menyenangkan agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan yang direncanakan guru untuk mengembangkan keterampilan anak. Ketika anak mencapai usia 5 atau 6 tahun, mereka ingin mengeksplorasi kemampuan motoriknya dan tertarik pada segala jenis aktivitas yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Merangsang gerakan dan fungsi tubuh sangat penting untuk membantu anak mengembangkan seluruh sistem tubuhnya, termasuk berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu dari enam aspek yang perlu dikembangkan anak pada masa usia dini. Keterampilan ini mempunyai dampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak.<sup>6</sup>

Anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda-beda, ada yang lambat, ada yang cepat, dan ada pula yang sesuai perkembangannya tergantung pada tingkat kematangan anak. Anak yang dianggap lambat pada

---

5 Maftuhah, M., & Ratnasari, E. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 47-53, 2014.

<sup>6</sup> Wahyuningtyas, D., Nugroho, I. H., & Lestarinigrum, A. Penerapan Kegiatan "Paper Quilling" Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri), 2020, Hlm. 5.

usia tersebut dapat berkembang dengan menggunakan hal-hal baru, namun tetap melakukannya dengan lambat. dalam pengembangan.<sup>7</sup> Anak yang berkembang pesat tergolong anak yang dapat melakukan sesuatu yang baru sebelum mencapai usia tersebut, dan seharusnya dapat berkembang setelah ia mencapai usia tersebut, dan seorang anak dapat melakukan perkembangan baru sesuai dengan usia anak tersebut. Meskipun kematangan anak bukan merupakan tolak ukur perkembangan motorik halus, namun stimulasi tetap diperlukan bagi anak.

Pengembangan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui permainan kreatif, melalui gerakan tangan dan jari anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak.<sup>8</sup> Untuk memainkan tugas tersebut diperlukan suatu alat yang dapat melatih otot-otot tangan anak untuk bergerak, terutama jari-jari anak. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran anak usia dini adalah permainan pena dan kertas.

*Paper quilling* berupa kerajinan berbahan kertas yang melibatkan penggunaan potongan kertas yang digulung, dibentuk dan direkatkan untuk membuat desain dekoratif yang memperlihatkan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan.<sup>9</sup> Dalam mengembangkan

---

<sup>7</sup> Tatminingsih, S., & Cintasih, I. Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 1, 1-65, 2016.

<sup>8</sup> Alfiah, S. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam (Tk Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal Of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 59-64, 2021.

<sup>9</sup> Puspitasari, A. Pengaruh *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. Tematik: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 24, 2021.

kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak sebaiknya menggunakan media yang menarik. Penelitian ini menggunakan kegiatan bermain *paper quilling* dengan harapan melalui bermain *paper quilling* dapat berkembang kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan yang membutuhkan kelenturan jari tangan, kesabaran, kerapian, dan waktu yang relatif lama. Kegiatan *paper quilling* dipilih dalam penelitian ini karena dengan kegiatan tersebut anak dapat menggerakkan jari jemarinya mulai dari mengambil kertas dan jarum quilling, memasukkan kertas pada jarumnya, menggulung kertas, memberi lem pada ujung kertas, dan kemudian menempelnya pada kertas yang telah disediakan. Pada dasarnya kegiatan ini sangat menarik, variatif, menyenangkan, dan cukup menantang bagi anak, serta dengan menggunakan pola yang menarik dan kertas warna-warni diharapkan kegiatan ini menarik minat anak.<sup>10</sup>

Beberapa kelebihan *paper quilling* yaitu *paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang. Bahan yang digunakan dalam membuatnya mudah untuk didapat. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dapat digunakan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan diatas kertas berpola maupun kertas tanpa pola. *Paper quilling* juga memiliki beberapa manfaat terhadap

---

<sup>10</sup> Sopacua, Barbara N, H. Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B Tk Aba Balong Cangkringan Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021, Hlm. 27.

kemampuan motorik halus anak usia dini. Manfaat *paper quilling* yaitu kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan, sehingga jari-jari tangan akan menjadi lentur dan memudahkan anak dalam menulis atau melakukan kegiatan yang menggunakan jari tangan. Bermain *paper quilling* dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Selain itu, hasil dari kegiatan *paper quilling* ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada kartu ucapan, figura ataupun hiasan dinding lainnya yang memiliki nilai seni.<sup>11</sup>

Permasalahan yang terjadi di lembaga ketika dilakukan observasi awal pada anak di kelompok B di TK IT Al Azhar ketika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus belum berkembang dengan baik. Kegiatan memperlihatkan hasil perkembangan yang belum baik adalah ketika anak melakukan kegiatan melipat bentuk dari kertas, menggunting pola, mengelem, menggulung kertas, dsb. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelompok B di TK IT Al Azhar diperoleh informasi yang menunjukkan bahwasannya kegiatan motorik halus belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Dikatakan belum maksimal karena anak dirasa masih banyak yang belum memahami bahkan mengetahui *paper quilling*, kegiatan yang biasa digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan kolase.

---

<sup>11</sup> Diah, K. Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Pringsewu. Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, Hlm. 29.

Namun, kegiatan tersebut kurang diminati anak sehingga jarang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya pengembangan serta latihan dalam kegiatan perkembangan motorik halus anak. Sementara itu kegiatan belajar mengajar lebih sering dilakukan hanya menekankan pada kegiatan yang mengasah kognitif dan bahasa, karena anak akan menginjak masa SD. Kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk ke jenjang yang lebih lanjut. Dengan alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halusnya sangat kurang.

Meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak, masih sedikit penelitian yang fokus pada penggunaan teknik *Paper Quilling* sebagai media untuk mencapai tujuan ini, terutama di TK. Oleh karena itu, penelitian yang menginvestigasi implementasi media *Paper Quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK IT Al Azhar sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian tentang pengalaman dan persepsi guru terhadap implementasi media *Paper Quilling* dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas teknik ini dalam konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, memahami respons dan partisipasi anak-anak terhadap teknik *Paper Quilling* dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam penerapannya di TK IT Al Azhar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang penggunaan *Paper Quilling* sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK IT Al Azhar serta kontribusinya terhadap praktik pendidikan anak usia dini secara lebih luas.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yang dapat dijadikan fokus utama sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman dan persepsi guru terhadap implementasi media *Paper Quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK IT Al Azhar Kediri?
2. Bagaimana partisipasi anak-anak terhadap penggunaan media *Paper Quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK IT Al Azhar Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memahami pengalaman dan persepsi guru terhadap implementasi media *Paper Quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK IT Al Azhar.
2. Untuk mengeksplorasi partisipasi anak-anak terhadap penggunaan media *Paper Quilling* sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus mereka di TK IT Al Azhar.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang penggunaan teknik *Paper Quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini dapat membantu memperkaya literatur tentang metode pembelajaran kreatif dan efektif di TK.
- b. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi teknik kreatif dalam pendidikan anak usia dini. Ini dapat membantu mengembangkan teori dan konsep tentang pembelajaran anak usia dini secara menyeluruh.

##### 2. Praktisi

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dan pengelola TK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan teknik *Paper Quilling* ke dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat membawa dampak positif pada perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak.

- b. Dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang efektivitas penggunaan teknik kreatif seperti *Paper Quilling* dalam pembelajaran anak usia dini. Ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik dan lebih inovatif.
- c. Dengan memahami respons dan partisipasi anak-anak terhadap teknik *Paper Quilling*, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berorientasi pada anak, yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.
- d. Orang tua dapat menjadi mitra penting dalam memperkuat pembelajaran anak di rumah. Dengan memahami persepsi mereka terhadap implementasi *Paper Quilling*, guru dapat berkolaborasi lebih baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak dalam dan di luar lingkungan sekolah

#### **E. Definisi Operasional**

1. Bermain *paper quilling* adalah kegiatan yang dilakukan dengan alat yang digunakan adalah kertas *quilling*, jarum *quilling* yang terbuat dari tusuk sate yang telah dipotong bagian runcingnya, lem, gunting, cutter, dan papan *quilling* atau kertas.
2. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan

tagan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce, dan menulis.

#### F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan media *paper quilling*. Pengkajian ini berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.

Adapun sumber referensi penelitian terdahulu diambil dari beberapa jurnal dan skripsi. Di antara hasil penelusuran penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu:

1. Judul “Penerapan Kegiatan *Paper Quilling* Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”2019. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan *paper quilling* secara efektif dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus karena merupakan kegiatan bermain yang aktif, variatif menantang adanya koordinasi tangan, mata dan jari jari tangan kanan kiri sebagai bentuk syaraf bekerja dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh apabila anak mengerjakan pada item obsrvasi menggunting lebih sedikit yang berhasil daripada menempel hal ini terkait adanya koordinasi otot tangan, mata dan juga keterampilan jari.<sup>12</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> Dedek Isfauzi Anik Unp,” Penerapan Kegiatan Paper Quilling Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”(Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2019).

sama sama meneliti tentang peningkatan motorik halus anak. Adapun perbedaannya medianya menggunakan *quilling stick* sebagai pengembangan kertas koran dan kertas bekas kalender. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kertas anyaman.

2. Judul “Pengaruh *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak” 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam pemberian kegiatan *paper quilling* terdapat peningkatan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *paper quilling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *paper quilling*, berdasarkan uji paired sampel tes diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang diberikan kegiatan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun<sup>13</sup>. Persamaan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Adapun perbedaannya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen* dan dengan desain penelitian *one*

---

<sup>13</sup> Aisyah, “An Analysis Of Ontology Metaphore In The Legend Of Putri Hijau Book.” Arina Puspitasari, “Pengaruh *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak”(Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar 2021).

*group pretest-posttest design*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif.

3. Judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Teknik *Paper Quilling*”2022. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah pada siklus I tergolong rendah dengan rata-rata 60,67,00%. Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 90,50%. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti meningkatkan motorik halus anak dengan cara membuat variasi pembelajaran menggunakan teknik *paper quilling*. Adapun perbedaannya keterampilan motorik halus anak menggunakan *paper quilling* pada kertas berpola. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kertas anyaman.
4. Judul “Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Yunico Kota Jambi” 2023. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bermain *paper quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan anak

---

<sup>14</sup> Ihsaniati, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Paper Quilling,”(Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai 2022)

PAUD yang lebih cenderung menyukai kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain *paper quilling* dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk kegiatan sesuai dengan tema disekolah.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh bermain *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok 2 TK Yunico Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai skor pret-test dan post-test, dimana hasil pret-test yang diperoleh 17,9 dan post-test 28,6 Hasil tersebut didasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t paired sample prettest dan posttest (uji t). Analisis ini diperoleh nilai t hitung sebesar  $26,773 > t$  tabel 2,160 t tabel didapatkan dari n-13 yang dalam distribusi t tabel didapat nilai 2,160. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Yunico Kota Jambi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti motorik halus dengan menggunakan media *paper quilling* pada anak usia 5-6 tahun. Adapun perbedaann dalam penelitian ini

---

<sup>15</sup> Kasmiasi, ” Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Di Tkyunico Kota Jambi”(Jurnal Universitas Jambi).2023

yaitu dilakukan di TK Yunico Kota Jambi. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di TKIT Al Azhar Kediri

5. Judul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Darul Falah Cukir Diwek Jombang”<sup>2017</sup>. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terjadi peningkatan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang melalui kegiatan paper quilling.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Aktivitas Guru mengalami peningkatan dari Siklus I diperoleh persentase sebesar 60% menjadi 85% pada Siklus II, Aktivitas anak mengalami peningkatan dari Siklus I didapatkan persentase sebesar 50% menjadi 75% pada Siklus II, Kegiatan paper quilling mengalami peningkatan dari Siklus I didapatkan persentase sebesar 63% menjadi 81% pada Siklus II. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti motorik halus anak melalui *paper quilling*. Adapun perbedaannya adalah dilakukan di tk darul falah cukir diwek jombang. Sedangkan dipenelitian ini dilakukan di TKIT Al Azhar Kediri.

---

<sup>16</sup> Ihdarohmatin, ”Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Darul Falah Cukir Diwek Jombang” (Jurnal Paud Teratai).2017

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercakup dalam isi pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut.

Bab I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari : a) Konteks Penelitian; b) Fokus Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Kegunaan Penelitian; e) Definisi Operasional; f) Penelitian Terdahulu; g) Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka yang membahas tentang : a) Kegiatan *Paper Quilling*; b) Kemampuan Motorik Halus; c) Anak Usia Dini

Bab III : Metode penelitian meliputi : a) Jenis dan Pendekatan Penelitian; b) Kehadiran Peneliti; c) Lokasi Penelitian; d) Sumber Data; e) Prosedur Pengumpulan Data; f) Teknik Analisis Data; g) Pengecekan Keabsahan Data; h) Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan membahas tentang pengalaman dan persepsi guru terhadap implementasi media *Paper Quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK IT Al Azhar Kediri dan Partisipasi anak-anak terhadap penggunaan media *Paper Quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK IT Al Azhar Kediri. Dengan memaparkan : a) *Setting* Penelitian; b) Paparan Data dan Temuan Penelitian; c) Pembahasan

Bab V : Penutup, Bab akhir berisi : a) Kesimpulan; b) Saran; c) Daftar Pustaka serta lampiran berupa pedoman wawancara, daftar riwayat hidup, dan dokumentasi

